

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun ajaran 2016/2017 Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang angkatan 2014, 2015, 2016 . Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, yaitu teknik dengan menggunakan kriteria tertentu. Penentuan besarnya sampel dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan

Jumlah sampel di dalam penelitian ini dapat di hitung sebagai berikut :

$$n = \frac{618}{1 + 618(5\%)^2}$$

$$n = 242,82 \text{ (243)}$$

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Sampel

Jumlah proporsi sampel Data Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata			
Angkatan	Jumlah	%	Sampel
2014	182	29	70
2015	222	36	87
2016	214	35	85
Jumlah	618	100	243

3.2 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari responden tanpa melalui perantara. Sumber data primer diperoleh dari hasil jawaban responden (mahasiswa) dengan mengisi kuesioner yang dibagikan dan dengan wawancara secara langsung.

3.3 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun ajaran 2016/2017 Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata Semarang yang terletak di jalan Pawiyatan Luhur Nomor 01 Bendan Dhuwur Semarang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden dan wawancara secara langsung dengan responden.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Perceived Usefulness

Perceived Usefulness di dalam penelitian ini merupakan persepsi mahasiswa mengenai manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam pembayaran uang kuliah menggunakan internet banking seperti transfer. Indikator Persepsi Kebermanfaatan (PU) diperoleh dari (Poon, 2008 dalam Pranidana, 2009) dan (Morris dan Dillon, 1997 dalam Santoso. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *perceived usefulness* adalah penggunaan *Online banking* mampu meningkatkan kinerja, meningkatkan efisiensi karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sehingga online banking dapat dianggap memberikan manfaat dalam pembayaran uang kuliah yang dilakukan mahasiswa. Setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur respon responden ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, yaitu 1 = “Sangat Tidak Setuju (STS)”, 2 = “Tidak Setuju (TS)”, 3 = “Netral (N)”, 4 = “Setuju (S)”, 5 = “Sangat Setuju (SS)”. Interpretasi hasil yaitu semakin setuju jawaban responden, maka semakin besar skor. Dan semakin besar skor maka minat responden terhadap *perceive usefulness*

pada pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer yang digunakan dapat memberikan manfaat bagi pengguna. Dan sebaliknya, semakin tidak setuju jawaban dari responden maka semakin kecil skor, dengan semakin kecil skor maka pengguna merasa dengan pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer tidak memberikan manfaat.

3.5.2 Perceived Ease of Use

Perceived Ease of Use dalam penelitian ini tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer mudah untuk dipahami dan dipelajari sendiri. Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan diperoleh dari Pikkarainen et al. 2004 dalam Wiguna 2014. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Perceived Ease of Use* yaitu interaksi antara mahasiswa dengan sistem mudah untuk dimengerti, tidak memerlukan banyak usaha agar dapat berinteraksi dengan sistem, sistem mudah untuk digunakan dan dioperasikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur respon responden ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, yaitu 1 = “Sangat Tidak Setuju (STS)”, 2 = “Tidak Setuju (TS)”, 3 = “Netral (N)”, 4 = “Setuju (S)”, 5 = “Sangat Setuju (SS)”. Interpretasi hasil yaitu semakin setuju jawaban responden, maka semakin besar skor. Dan semakin besar skor maka minat responden terhadap *perceive ease of used* pada pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer yang

digunakan sudah mudah dipahami dan dioperasikan bagi pengguna. Dan sebaliknya, semakin tidak setuju jawaban dari responden maka semakin kecil skor, dengan semakin kecil skor maka pengguna merasa dengan pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer susah untuk dipahami dan dioperasikan.

3.5.3 Attitude Toward Using

Attitude Toward Using adalah sikap penerimaan mahasiswa terhadap pembayaran uang kuliah melalui online banking. Indikator diperoleh dari Novita Sari, 2013. Indikator dalam variabel *Attitude Toward Using* adalah sistem online banking disukai oleh mahasiswa, sistem online banking merupakan alternatif yang tepat dalam melakukan pembayaran uang kuliah. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur respon responden ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, yaitu 1 = “Sangat Tidak Setuju (STS)”, 2 = “Tidak Setuju (TS)”, 3 = “Netral (N)”, 4 = “Setuju (S)”, 5 = “Sangat Setuju (SS)”. Interpretasi hasil yaitu semakin setuju jawaban responden, maka semakin besar skor. Dan semakin besar skor maka minat responden terhadap *Attitude toward using* pada pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer yang digunakan sudah dapat diterima bagi pengguna. Dan sebaliknya, semakin tidak setuju jawaban dari responden maka semakin kecil skor, dengan semakin kecil skor maka pengguna merasa dengan pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer tidak dapat diterima oleh pengguna.

3.5.4 Behavioral Intention to use

Behavioral Intention to use merupakan keinginan mahasiswa untuk tetap menggunakan Online Banking dalam pembayaran uang kuliah. Indikator diperoleh dari Novita, Sari 2013. Indikator dalam variabel *Behavioral Intention to use* yaitu minat atau ketertarikan mahasiswa untuk menggunakan Online Banking secara rutin, sebisa mungkin menggunakan sistem Online Banking dalam pembayaran uang kuliah, menyarankan orang lain untuk menggunakan sistem. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur respon responden ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, yaitu 1 = “Sangat Tidak Setuju (STS)”, 2 = “Tidak Setuju (TS)”, 3 = “Netral (N)”, 4 = “Setuju (S)”, 5 = “Sangat Setuju (SS)”. Interpretasi hasil yaitu semakin setuju jawaban responden, maka semakin besar skor. Dan semakin besar skor maka minat responden terhadap *Behavioral Intention to use* pada pembayaran menggunakan internet banking seperti transfer yang digunakan sudah muncul niat untuk menggunakan sistem tersebut semakin besar. Dan sebaliknya, semakin tidak setuju jawaban dari responden maka semakin kecil skor, dengan semakin kecil skor maka niat untuk menggunakan sistem Online Banking semakin kecil dan berkurang.

3.5.5. Actual Usage

Actual Usage di dalam penelitian ini merupakan keadaan nyata mahasiswa yang menggunakan *online banking* yang dijelaskan dalam bentuk pengukuran

frekuensi penggunaan yang dilakukan mahasiswa dalam transaksi pembayaran uang kuliah menggunakan *online banking*. Indikator diperoleh dari Pikkarainen et al. 2004 dalam Wiguna, 2014. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Actual Usage* yaitu frekuensi mahasiswa menggunakan dan diversitas transaksi yang dilakukan oleh mahasiswa. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur respon responden ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, yaitu 1 = “Sangat Tidak Setuju (STS)”, 2 = “Tidak Setuju (TS)”, 3 = “Netral (N)”, 4 = “Setuju (S)”, 5 = “Sangat Setuju (SS)”. Interpretasi hasil yaitu semakin setuju jawaban responden, maka semakin besar skor. Dan semakin besar skor maka minat responden terhadap *Actual Usage* pada pembayaran dengan online banking semakin besar untuk menggunakan sistem tersebut. Dan sebaliknya, semakin tidak setuju jawaban dari responden maka semakin kecil skor, dengan semakin kecil skor maka semakin kecil mahasiswa menggunakan sistem tersebut,

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Tehnik Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.6.1.1 Uji LISREL

Uji Lisrel adalah pendekatan persamaan structural dengan basis varian. Pendekatan ini banyak digunakan dalam study keprilakuan sehingga Lisrel digunakan untuk model yang memiliki lebih dari satu variabel dependen dan independen. Lisrel memiliki dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran serta structural.

3.6.1.2 Model Pengukuran

Model pengukuran yaitu untuk menguji validitas internal serta reliabilitas.

3.6.1.2.1 Validitas Internal

Dalam Lisrel validitas yang diuji yaitu validitas konstruk. Dimana validitas konstruk menunjukkan sejauh mana instrument yang digunakan di dalam pengukuran sesuai dengan teori yang digunakan dalam mendefinisikan konstruk. Validitas konstruk itu sendiri dari validitas konvergen dan diskriminan. Dimana validitas konvergen merujuk kepada konvergensi antar instrument yang digunakan untuk pengukuran konstruk yang sama. Di dalam Lisrel indikator validitas konvergen yaitu *loading factor* yang menunjukkan korelasi instrument dengan konstraknya, AVE (Average Variance Extracted) dan Communality. Sedangkan validitas diskriminan merujuk pada diskriminasi instrument saat mengukur konstruk yang berbeda

Tabel 3.2

Ukuran Validitas Internal

Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	
Ukuran	N	Ukuran	N
Loading Factor	>0.4	Akar AVE :korelasi antar variabel laten(konstruk)	\sqrt{AVE} >Korelasi variabel laten
AVE	>0.5	Cross loading	>0.7 dalam satu konstruk
Communality	>0.5		

3.6.1.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas dapat menguji alat ukur yang digunakan suatu konstruk yang mempunyai konsistensi.

Cronbach'salpa dan *composite reliability*.

Tabel 3.3

Ukuran Reliabilitas

Ukuran	Nilai
Cronbach's alpha	>0.7
Composite reliability	>0.7

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu ilmu statistika yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data tanpa digunakan mengambil keputusan untuk populasi. Artinya, statistik deskriptif merupakan gambaran umum sebuah data yang didapatkan. Statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata dan angka indeks.

Statistik rata-rata dapat digunakan untuk member gambaran rata-rata nilai dari sebuah variabel yang sedang diteliti pada sekelompok responden tertentu. Tahap pertama yang dilakukan adalah membagi kategori. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tahap kedua setelah itu yaitu dilakukan perhitungan untuk menentukan rentang dari masing-masing kategori. Dihitung menggunakan rumus (Umar, 1999: 225 dalam Seno, 2013).

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{3} \\ &= 1.33 \end{aligned}$$

Jadi rentang *range* tiap kategori adalah 1.33. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4 Kategori Berdasarkan Pada Rata-Rata

Kategori	Means
Tinggi	3.6 - 5.00
Sedang	2.34-3.66
Rendah	1.00-2.33

3.6.3 Tehnik Analisis Data atau Uji Hipotesis

Untuk dapat menganalisis menggunakan Lisrel, dalam penelitian ini digunakan beberapa hipotesis, yaitu dianalisis menggunakan model structural (linear model). Dimana model structural dievaluasi menggunakan nilai t-value atau nilai koefisien. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis jalur Path diagram yaitu representasi grafis mengenai beberapa variabel pada satu model dapat berhubungan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh terkait struktur model (Ghozali, 2008 dalam Wiguna Ilham, 2014)

Ukuran signifikan hipotesis dapat terdukung dengan membandingkan antara nilai *t-table* dan *t-statistics*. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari *t-table*. Dengan keyakinan 95% sehingga didapat $\alpha = 5\%$ yang menunjukkan *t-table* sebesar 1.96 sehingga hipotesis tidak dapat ditolak jika nilai signifikan >1.96 .

3.7 Model Penelitian

Gambar 3.1 Model Konstruk Penelitian

